

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era modern sekarang ini, perkembangan telekomunikasi di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dari sudut pandang teknologi, tren sekarang telah berevolusi dari *narrowband* ke *broadband*, dari tradisional menuju *next generation network*, sedangkan dari sudut bisnis layanan, tren saat ini telah menuju ke layanan data. Bagi perkembangan industri telekomunikasi di Indonesia, teknologi memiliki peranan yang sangat vital. Hal ini dikarenakan perkembangan telekomunikasi selalu mengikuti teknologi yang ada. Setiap kali muncul sebuah teknologi baru, maka akan segera diterapkan dalam layanan telekomunikasi. Hal tersebut akan terus berulang dan selalu menjadi peluang bagi para penggiat industri telekomunikasi di Indonesia. Hal ini dapat menimbulkan perubahan-perubahan pada kondisi ekonomi, yaitu persaingan antar perusahaan semakin meningkat dan menciptakan suatu tuntutan bagi para pelaku ekonomi atau industri untuk bersaing secara kompetitif (Marginingsih, 2017).

Kondisi persaingan yang cukup ketat antar penyedia jasa layanan telekomunikasi serta kebijakan pemerintah berdampak pada tuntutan perusahaan untuk meningkatkan kualitas layanan, produk yang dihasilkan, dan meningkatkan nilai ekonomis perusahaan melalui penggunaan dana yang tersedia. Semakin banyaknya pilihan di pasar, konsumen dan pemodal (investor) mempunyai kemampuan daya tawar yang lebih tinggi dalam memilih produk

atau berinvestasi sesuai dengan kebutuhannya. Persaingan ini menuntut perusahaan untuk mencari strategi agar mampu memenangkan persaingan tersebut. Semakin berkembangnya suatu perusahaan, selalu diiringi oleh tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan yang sering menjadi permasalahan bagi setiap perusahaan yaitu kinerja keuangan perusahaan (Setyaningsih, 2019).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Harahap (2014) mengatakan bahwa kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, akurat, dan dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan ditetapkan. Kinerja perusahaan yang berbeda-beda menunjukkan kemampuan perusahaan yang berbeda pula antara satu dengan yang lain dalam mengelola keuangannya. Bagi pihak manajemen perusahaan, penilaian kinerja akan berpengaruh dalam penyusunan rencana usaha perusahaan yang akan diambil untuk masa yang akan datang demi kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat dilihat melalui informasi laporan keuangan (Manuhutu, 2020).

Menurut Irham Fahmi (2017) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang mencerminkan kinerja perusahaan. Artinya, laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan hal – hal yang dianggap penting bagi manajemen. Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan,

terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan dan dapat menilai kinerja manajemen, apakah mencapai target yang ditetapkan atau tidak.

Dewa dan Sunrowiyati (2016) mengatakan bahwa kinerja perusahaan merupakan tolak ukur kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan tujuan utama yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan secara finansial yang diketahui melalui laporan keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan bermanfaat bagi investor, kreditur, konsultan keuangan, analisis, pemerintah, dan bagi pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi disusun secara baik agar memberikan gambaran mengenai hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2012), analisis rasio keuangan merupakan suatu kegiatan membandingkan angka – angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi atau membandingkan satu komponen dengan komponen lainnya. Perbandingan ini dapat dilakukan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya yang menggambarkan suatu hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa analisis rasio ini dapat menjelaskan atau menggambarkan suatu hubungan kepada pengguna tentang baik atau buruknya keadaan suatu perusahaan. Rasio keuangan

digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan yang mencakup penilaian terhadap faktor likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

Menurut Kasmir (2012) mengatakan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aktivitya. Dan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode dengan periode lainnya untuk mengetahui apakah sudah mencapai target atau belum. Selain itu, dari kinerja yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai evaluasi kinerja perusahaan kedepan.

Penelitian ini bertujuan memahami lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio menurut Marganingsih Ratnawaty (2017). Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan kinerja keuangan perusahaan sehingga analisis ini terdiri dari beberapa rasio yaitu meliputi analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui tentang bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan sehingga untuk menilai suatu kinerja pada analisis ini mencakup berbagai rasio.

Penilaian kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas operasional perusahaan dalam mencapai tujuannya dan penilaian kinerja perusahaan dapat menggunakan analisa rasio dengan cara

membandingkan laporan keuangan dalam jumlah rupiah, persentase, dan trendnya menurut (Marganingsih Ratnawaty, 2017). Alat analisis keuangan yang biasa digunakan adalah rasio – rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan seperti rasio likuiditas jika dinilai dengan *Quick Ratio* (QR), rasio solvabilitas jika dinilai dengan *Debt to Asset Ratio* (DTAR), rasio aktivitas jika dinilai dengan *Turn Asset Turn Over* (TATO), dan yang terakhir rasio profitabilitas jika dinilai menggunakan *Return On Investment* (ROI).

Dalam analisis rasio ini terdapat rasio likuiditas dan rasio yang digunakan adalah rasio lancar (*Quick Ratio*) yang merupakan perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah kewajiban. Rasio solvabilitas yang digunakan adalah rasio hutang terhadap aktiva (*Debt to Asset Ratio*) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Rasio aktivitas yang digunakan adalah total perputaran aset (*Turn Asset Turn Over*) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva yang dimiliki dibandingkan dengan total aktiva. Rasio profitabilitas dan rasio yang digunakan adalah laba atas investasi (*Return On Investment*) rasio ini berfungsi untuk mengukur keuntungan yang diperoleh dari hasil perusahaan dengan jumlah investasi yang digunakan setelah dikurangi bunga atau pajak.

Hubungan antara unsur-unsur laporan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana menurut Djarwanto (2016). Rasio likuiditas meliputi *quick ratio*. *Rule of thumb* sebesar 100% - 200%. Irham Fahmi (2011) mengatakan bahwa jika suatu perusahaan mempunyai nilai *quick ratio* sebesar kurang dari 100% atau 1:1, hal ini dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya

begitu juga sebaliknya. Rasio solvabilitas meliputi *debt to assets ratio* yang berfungsi menekankan pentingnya hutang dengan jalan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang *rule of thumb* dari rasio solvabilitas adalah 100%. Rasio aktivitas meliputi total *assets turn over* yaitu kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Rasio profitabilitas meliputi *return on equity*. *Rule of thumb* dari rasio ini hasil perhitungan harus lebih besar dari bunga deposito berjangka satu tahun. Masing-masing jenis rasio akan memberikan makna tersendiri dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang. Kesuksesan manajer keuangan dikatakan berhasil apabila penggunaan sumber daya perusahaan sudah optimal. Sebaliknya apabila manajer keuangan gagal dalam mencapai target yang telah ditetapkan, hal ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen dimasa yang akan datang untuk mengambil tindakan yang harus dilakukan (Kasmir 2017).

Industri jasa telekomunikasi merupakan salah satu industri jasa yang paling diminati oleh para investor (Annisa Nugraheni, 2019). Banyaknya industri jasa telekomunikasi yang ada di Bursa Efek Indonesia menyebabkan adanya persaingan yang ketat di industri tersebut, maka akan berakibat pada perusahaan dalam memperoleh laba sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Jumriani, 2020). Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan maka dapat dilihat kondisi perusahaan dalam memenuhi kewajiban serta melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal sehingga dalam hal ini kita bisa mengetahui kondisi keuangan perusahaan telekomunikasi

yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020. Berikut merupakan data perolehan laba bersih perusahaan Telekomunikasi 2016 – 2020:

Tabel 1.1
Perolehan Laba Bersih Perusahaan Telekomunikasi 2016 – 2020
Dalam miliar rupiah

Emiten	2016	2017	2018	2019	2020
PT Telkomsel Tbk	27,307	30,369	31,921	25,400	25,986
PT Indosat Tbk	1,039	1,198	1,861	1,609	1,861
PT XL Axiata Tbk	3,965	4,034	3,280	7,259	3,452
PT Smartfren Tbk	1,979	3,025	3,533	2,197	1,498

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat nilai perolehan laba bersih terjadi peningkatan pada tahun 2017 yaitu PT Telkomsel Tbk dan PT Smartfren Tbk akan tetapi untuk kedua perusahaan yaitu PT Indosat Tbk dan PT XL Axiata Tbk mengalami penurunan pada tahun 2017. PT Telkomsel Tbk mengalami penurunan laba pada tahun 2019 akan tetapi pada tahun 2020 mengalami kenaikan. PT Indosat mengalami kenaikan laba pada tahun 2018 dan terjadi penurunan pada tahun 2019. Untuk PT XL Axiata mengalami penurunan sampai tahun 2019 dan mengalami kenaikan pada tahun 2020. Untuk PT Smartfren Tbk mengalami kenaikan laba pada tahun 2017 sampai tahun 2018 kemudian terjadi penurunan laba pada tahun 2019 – 2020. Pentingnya informasi laporan keuangan berguna untuk mengetahui kesehatan perusahaan, dimana informasi tersebut dibutuhkan oleh investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan telekomunikasi dengan pertimbangan kinerja keuangan.

Dari data diatas, perolehan laba bersih perusahaan belum menjamin perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Oleh sebab itu, peneliti ingin meneliti apakah pada perusahaan telekomunikasi analisis rasio dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja. Analisis rasio keuangan

yang digunakan pada penelitian ini yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti memilih judul **“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan empat perusahaan yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT. Indosat Tbk, dan PT. Smartfren Telecom Tbk, jika dinilai dari analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas jika dihitung dari *Quick Ratio*?
2. Bagaimana kinerja keuangan empat perusahaan yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT. Indosat Tbk, dan PT. Smartfren Telecom Tbk, jika dinilai dari analisis rasio keuangan yaitu rasio solvabilitas jika dihitung dari *Debt to Assets Ratio*?
3. Bagaimana kinerja keuangan empat perusahaan yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT. Indosat Tbk, dan PT. Smartfren Telecom Tbk, jika dinilai dari analisis rasio keuangan yaitu rasio aktivitas jika dihitung dari *Total Assets Turnover*?
4. Bagaimana kinerja keuangan empat perusahaan yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT. Indosat Tbk, dan PT. Smartfren Telecom Tbk, jika dinilai dari analisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas jika dihitung dari *Return On Investment*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kinerja keuangan empat perusahaan yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT. Indosat Tbk, dan PT. Smartfren Telecom Tbk, jika ditinjau dari rasio likuiditas jika dihitung dari *Quick Ratio*.
2. Mengetahui kinerja keuangan empat perusahaan yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT. Indosat Tbk, dan PT. Smartfren Telecom Tbk, jika ditinjau dari rasio solvabilitas jika dihitung dari *Debt to Assets Ratio*.
3. Mengetahui kinerja keuangan empat perusahaan yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT. Indosat Tbk, dan PT. Smartfren Telecom Tbk, jika ditinjau dari rasio aktivitas jika dihitung dari *Total Assets Turnover*.
4. Mengetahui kinerja keuangan empat perusahaan yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT. Indosat Tbk, dan PT. Smartfren Telecom Tbk, jika ditinjau dari rasio profitabilitas jika dihitung dari *Return On Investment*.

Pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi kesempatan yang baik untuk dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama menjalani proses

perkuliahan untuk lebih memahami masalah analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio.

1.4.2 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan informasi tambahan mengenai kinerja perusahaan untuk investor dalam mengevaluasi posisi keuangan.

1.4.3 Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan kajian atau penelitian dengan pokok permasalahan yang sama, serta sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam memilih tempat untuk investasi.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dijadikan sebagai acuan bagi rekan peneliti lain dalam penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

